



Analisis Etika Komentar Pengguna Tiktok: Perspektif Etika Komunikasi di Dunia Digital

Nurhuda¹, Iqbal Irfansyah², Nihayatus Sa'addah hadi³,
Ryan Fajar Putra⁴, Selvia Dwi Octavia⁵
^{1,2,3,4,5}MAN 2 Kota Madiun
Email: nihayatusaaddah@gmail.com

Article Info

Article history:

Received September 12, 2026
Revised September 15, 2026
Accepted September 21, 2026

Keywords:

Digital communication ethics,
TikTok, user comments, social
media

ABSTRACT

The development of TikTok has changed communication patterns in society in the digital era. However, many unethical comments are still found, such as insults, hate speech, provocation, and body shaming. This study aims to analyze the communication ethics of TikTok users and its impact on interactions on social media. The study uses a qualitative method with a literature study approach. Data were obtained from journals, books, scientific articles, and observations of TikTok comment sections. The results show that unethical comments are influenced by user anonymity, lack of empathy, uncontrolled emotions, and the influence of the digital environment. Unethical comments can cause conflict, reduce the quality of interactions, and create an uncomfortable communication environment for other users. Therefore, an understanding of digital communication ethics is needed so that users can express their opinions appropriately without harming others. Awareness of using polite and respectful language is also an important part of building a positive communication culture on social media

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Article Info

Article history:

Received September 12, 2026
Revised September 15, 2026
Accepted September 21, 2026

Kata kunci:

Etika komunikasi digital,
TikTok, komentar pengguna,
media sosial

ABSTRAK

Perkembangan TikTok telah mengubah pola komunikasi masyarakat di era digital. Namun, masih banyak ditemukan komentar yang tidak beretika, seperti hinaan, ujaran kebencian, provokasi, dan body shaming. Penelitian ini bertujuan menganalisis etika komunikasi pengguna TikTok serta dampaknya terhadap interaksi di media sosial. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi literatur. Data diperoleh dari jurnal, buku, artikel ilmiah, dan observasi terhadap kolom komentar TikTok. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komentar tidak etis dipengaruhi oleh anonimitas pengguna, kurangnya empati, emosi yang tidak terkendali, serta pengaruh lingkungan digital. Komentar yang tidak etis dapat menimbulkan konflik, memperburuk kualitas interaksi, serta menciptakan lingkungan komunikasi yang kurang nyaman bagi pengguna lain. Oleh karena itu, diperlukan pemahaman mengenai etika komunikasi digital agar pengguna mampu menyampaikan pendapat dengan cara yang tepat dan tidak merugikan orang lain. Kesadaran terhadap penggunaan bahasa yang sopan juga menjadi bagian penting dalam



membangun budaya komunikasi yang positif di media sosial. Kesimpulan, Etika komunikasi digital sangat penting untuk menciptakan interaksi yang sehat, aman, dan saling menghargai. Pengguna media sosial perlu memiliki kesadaran, empati, serta tanggung jawab dalam berkomentar.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Corresponding Author:

Nurhuda
MAN 2 Kota Madiun
Email: nihayatusaaddah@gmail.com

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan internet telah membawa perubahan besar dalam cara masyarakat berkomunikasi. Kehadiran media sosial menjadi sarana untuk berinteraksi, berbagi informasi, mengekspresikan diri, hingga membangun hubungan sosial. Salah satu platform yang banyak digunakan adalah TikTok, terutama oleh generasi muda, karena menyediakan berbagai fitur yang memudahkan pengguna membuat, mengedit, dan membagikan konten secara cepat (Aulia & Christin, 2024; Anawaru et al., 2024). Penggunaan media sosial yang semakin luas menunjukkan bahwa media digital telah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari dan turut memengaruhi pola komunikasi masyarakat (Putra et al., 2023).

Indonesia merupakan salah satu negara dengan jumlah pengguna TikTok terbesar di dunia. Tingginya penggunaan aplikasi ini menunjukkan bahwa TikTok tidak hanya dimanfaatkan sebagai media hiburan, tetapi juga sebagai sarana edukasi, promosi, dan penyebaran informasi. Namun, kebebasan berpendapat di media sosial juga memunculkan berbagai permasalahan, seperti komentar kasar, ujaran kebencian, pelecehan verbal, penyebaran informasi yang tidak benar, serta penggunaan bahasa yang tidak sopan (Pandjaitan & Theresia, 2023; Hamidah et al., 2024). Fenomena perubahan penggunaan bahasa dalam komentar TikTok juga menunjukkan adanya permasalahan dalam kesantunan berbahasa di kalangan pengguna media sosial (Malikha, 2025).

Fenomena tersebut menunjukkan bahwa masih banyak pengguna yang belum menerapkan etika komunikasi dengan baik. Padahal, etika berkomunikasi menuntut setiap pengguna untuk menghargai orang lain, menggunakan bahasa yang santun, serta bertanggung jawab atas setiap komentar atau konten yang dibagikan (Afriani & Azmi, 2020; Putra et al., 2023). Perilaku yang tidak sesuai dengan norma dan nilai moral dapat memberikan dampak negatif, baik bagi individu maupun masyarakat. Dalam penggunaan media sosial, penerapan etika komunikasi menjadi penting karena interaksi yang dilakukan melalui ruang digital tetap membutuhkan sikap saling menghormati, kesadaran, dan tanggung jawab (Mutiarani et al., 2024; Ramadhanti et al., 2024).

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis etika komunikasi pengguna TikTok serta dampak dari perilaku berkomentar yang tidak sesuai dengan norma dan nilai



moral. Hasil penelitian diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat agar lebih bijak, sopan, dan bertanggung jawab dalam menggunakan media sosial, sehingga tercipta lingkungan digital yang sehat dan saling menghormati.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif untuk memahami fenomena etika komunikasi pengguna TikTok secara mendalam. Penelitian dilakukan melalui pengumpulan data lapangan berupa wawancara dan didukung oleh studi literatur. Wawancara dilakukan kepada dua guru MAN 2 Kota Madiun yang memiliki keterkaitan dengan materi etika komunikasi serta satu siswa MAN 2 Kota Madiun sebagai pengguna TikTok. Wawancara bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai pemahaman, pengalaman, serta pandangan informan terhadap etika komunikasi dan perilaku berkomentar di TikTok.

Selain data lapangan, penelitian ini juga menggunakan studi literatur sebagai data pendukung. Literatur diperoleh dari jurnal, buku, dan artikel ilmiah yang relevan dengan topik penelitian melalui basis data ilmiah seperti Google Scholar, SINTA, dan e-Resource Perpustakaan. Literatur yang digunakan dipilih berdasarkan relevansi dengan topik etika komunikasi digital, media sosial, TikTok, dan perilaku pengguna. Data yang diperoleh dari wawancara dan studi literatur kemudian dianalisis secara deskriptif dengan mengidentifikasi, mengelompokkan, dan membandingkan informasi berdasarkan tema yang berkaitan dengan etika komunikasi pengguna TikTok. Hasil analisis digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai bentuk, faktor, dan dampak perilaku komunikasi yang tidak sesuai dengan etika di media sosial.

Lokasi, Waktu, dan Sumber Data Penelitian berlangsung selama satu semester dari Januari hingga April 2026. Tempat penelitian berfokus secara online pada kolom komentar aplikasi TikTok yang relevan dengan topik kajian. Data yang digunakan terdiri dari data primer berupa jurnal dan artikel ilmiah utama terbitan 2021-2025, serta data sekunder berupa ulasan dan buku ilmiah pendukung pada rentang tahun yang sama untuk memperkuat pemahaman konsep.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga cara, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilaksanakan secara online via pesan langsung (*direct message*) kepada pengguna TikTok serta wawancara langsung kepada narasumber ahli seperti guru untuk memperoleh perspektif etika komunikasi. Observasi dilakukan secara tidak langsung dengan mengamati, mencatat, dan menganalisis pola komentar di aplikasi TikTok. Sementara itu, teknik dokumentasi diterapkan dengan mengumpulkan tangkapan layar komentar, rekaman aktivitas digital, dan dokumen terkait sebagai bukti pendukung.

Teknik Analisis dan Keabsahan Data Analisis data dilakukan melalui proses sistematis mengorganisir dan menafsirkan data mentah untuk menemukan pola serta menjawab pertanyaan penelitian. Untuk memastikan keabsahan data, peneliti menerapkan teknik triangulasi yang mencakup triangulasi sumber dengan membandingkan informasi antar informan, triangulasi metode dengan mengombinasikan wawancara, observasi, dan dokumentasi, serta triangulasi waktu melalui pengamatan berkala selama 1 hingga 2 bulan agar hasil penelitian konsisten dan terpercaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber diperoleh data bahwa etika komentar di TikTok berkaitan erat dengan penggunaan bahasa yang santun, sikap menghargai orang lain, kemampuan mengendalikan diri, serta tanggung jawab pengguna dalam berkomunikasi di media sosial. TikTok sebagai salah satu media sosial yang banyak digunakan masyarakat menjadi tempat terjadinya berbagai bentuk komunikasi digital, baik berupa hiburan, penyampaian informasi, maupun diskusi antar pengguna. Dalam penggunaannya, kolom komentar menjadi salah satu ruang interaksi yang paling aktif karena pengguna dapat menyampaikan pendapat, kritik, maupun tanggapan terhadap suatu konten. Namun, tingginya aktivitas komunikasi di TikTok juga menyebabkan munculnya berbagai bentuk komentar yang tidak sesuai dengan etika komunikasi digital. Banyak pengguna yang masih menggunakan bahasa kasar, provokatif, bahkan menyerang pribadi seseorang dalam kolom komentar. Dokumentasi kegiatan wawancara disajikan pada gambar 1 berikut:



Wawancara kepada siswa
sebagai pengguna



Wawancara kepada guru



Wawancara kepada guru

Oleh karena itu, etika komunikasi digital menjadi hal yang sangat penting agar interaksi di media sosial tetap berjalan dengan baik dan tidak menimbulkan konflik maupun perpecahan antar pengguna. Berdasarkan hasil penelitian, etika komentar di TikTok tidak hanya berkaitan dengan sopan santun dalam berbicara, tetapi juga mencerminkan sikap, kepribadian, dan tanggung jawab sosial pengguna media digital.

Etika komunikasi digital di media sosial seperti TikTok mencakup penggunaan bahasa yang santun, sikap menghargai, pengendalian diri, serta tanggung jawab sosial guna mencegah timbulnya konflik. Dalam menyampaikan komentar, pengguna hendaknya menggunakan bahasa yang jelas, sopan, relevan dengan konten, serta menghindari ujaran kebencian, hoaks, provokasi, dan unsur SARA. Begitu pula saat menyampaikan kritik, kebebasan berpendapat harus tetap berfokus pada isi konten dan bertujuan memberikan masukan, bukan menyerang pribadi (*personal attack*), merendahkan, maupun mempermalukan seseorang.

Komentar yang etis ditandai oleh bahasa yang santun, pesan yang bersifat membangun, penghormatan atas perbedaan pendapat, dan perlindungan terhadap privasi orang lain. Sebaliknya, komentar tidak etis umumnya berupa hinaan, *body shaming*, ujaran kebencian, fitnah, penyebaran data pribadi tanpa izin, hingga tindakan *cyberbullying*. Munculnya komentar tidak etis ini dipicu oleh beberapa faktor utama, seperti rasa bebas akibat penggunaan akun



anonim (*second account*), minimnya pemahaman atas etika digital, kurangnya pengendalian emosi secara spontan saat membaca konten, serta dorongan sekadar mencari perhatian atau mengikuti tren viral. Oleh karena itu, norma sosial di dunia nyata seperti tidak mengucapkan hal yang tidak sopan seharusnya diterapkan secara konsisten dalam interaksi digital. Setiap pengguna memiliki tanggung jawab sosial untuk menyaring informasi, memberikan contoh komunikasi yang sehat, serta berani melaporkan komentar yang melanggar etika.

Pengaruh media sosial sangat kuat dalam membentuk pola dan perilaku berkomunikasi pengguna. Tingkat literasi digital menentukan pemahaman pengguna terhadap konteks sebelum memberikan tanggapan agar tidak terjadi kesalahpahaman. Selain itu, lingkungan digital (*circle*) dan budaya viral sering kali mendorong norma kesopanan menjadi luntur karena pengguna cenderung melakukan imitasi perilaku kasar dan mengabaikan etika demi terlihat *relate*. Minimnya rasa empati serta luapan emosi yang tidak terkontrol juga berpotensi memicu timbulnya *cyberbullying*. Mengingat setiap aktivitas digital meninggalkan rekam jejak yang sulit dihapus dan dapat merusak reputasi di masa depan, setiap pengguna dituntut untuk berpikir bijak serta bertanggung jawab atas setiap komentar yang dituliskan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Etika komunikasi digital di media sosial, khususnya TikTok, sangat penting untuk menciptakan interaksi yang sehat melalui penggunaan bahasa yang santun, sikap saling menghargai, dan tanggung jawab terhadap komentar yang ditulis. Komentar etis ditandai oleh bahasa yang relevan, sopan, serta bebas dari penghinaan maupun serangan pribadi. Sebaliknya, komentar tidak etis seperti hinaan, provokasi, *body shaming*, dan *hate comment* dapat memicu konflik sosial serta *cyberbullying*. Munculnya komentar tidak etis dipengaruhi oleh anonimitas akun (*second account*), pengaruh lingkungan media sosial, minimnya empati, dan kecenderungan mengikuti tren viral tanpa mempertimbangkan norma. Oleh karena itu, norma kehidupan nyata perlu diterapkan dalam dunia digital. Pengguna memiliki tanggung jawab sosial untuk tidak menyebarkan kebencian, mengingat setiap komentar memiliki rekam jejak digital yang memengaruhi reputasi. Kesadaran, pengendalian diri, literasi digital, dan rasa tanggung jawab sangat dibutuhkan agar media sosial dapat digunakan secara bijak. Pengguna TikTok diharapkan lebih bijak, sopan, menghargai pendapat orang lain, serta menghindari komentar negatif dengan menyadari dampak tulisan mereka bagi orang lain. Bagi remaja dan pelajar, penting untuk meningkatkan literasi digital, melatih pengendalian emosi, dan memperkuat empati agar tidak mudah terpengaruh tren negatif. Sementara itu, orang tua dan guru diharapkan memberikan edukasi, pengawasan, serta pendampingan terkait etika berkomunikasi digital agar remaja dapat memanfaatkan media sosial secara positif dan bertanggung jawab.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhitama, R. F., et al. (2025). *Etika komunikasi dalam aktivitas berkomentar di platform digital*. Anggraeni, D., et al. (2023). *The impact of TikTok social media on children's language politeness*. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Komunikasi.



- Asy'ari, D. A., Ramadhan, Z. L., Gibran, D., Pratama, N., Satria, Y. P. B., & Setyaningrum, R. P. (2024). *Analisis etika komunikasi digital di era media*
- Afriani, F., & Azmi, A. (2020). *Penerapan etika komunikasi di media sosial: Analisis pada grup WhatsApp mahasiswa PPKn tahun masuk 2016 Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang*. *Journal of Civic Education*, 3(3), 331–338. <https://doi.org/10.24036/jce.v3i3.372>
- Anawaru, F. U. H., Sari, D. K., & Machmud, A. (2024). *Analisis penerapan etika komunikasi digital di TikTok oleh Gen Z di Salatiga*. *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 5(2). <https://doi.org/10.53625/jirk.v5i2.10781>
- Aulia, M. M. R., & Christin, M. (2024). *Communication ethics of Generation Z and millennial generation on TikTok social media*. *Indonesian Journal of Humanities and Social Sciences*, 5(3). <https://doi.org/10.33367/ijhass.v5i3.5966>
- Fadilah, R. A. (2022). *Prinsip komunikasi Islam sebagai landasan penerapan etika komunikasi netizen yang baik di media sosial TikTok*. *HIKMAH: Jurnal Dakwah dan Sosial*. <https://doi.org/10.29313/hikmah.vi.2777>
- Fadilah, R. A. (2023). *Etika komunikasi netizen di media sosial pada akun TikTok @Chikakiku dalam perspektif Islam*. *Jurnal Riset Komunikasi Penyiaran Islam*, 3(2). <https://doi.org/10.29313/jrkpi.v3i2.3029>
- Hamidah, M., Yasmin, Y. S., Hikma, N., & Fitri. (2024). *Etika komunikasi netizen di media sosial (Analisis komentar terkait konten keagamaan di Media X)*. *IQTIDA: Journal of Da'wah and Communication*, 4(2), 118–134. <https://doi.org/10.28918/iqtida.v4i2.8078>
- Lovita, L., Dzakiyah, U., Angelika, R., & Natasya, Y. (2023). *Analisis pengaruh media sosial melalui aplikasi digital TikTok sebagai media persuasif terhadap penerapan etika berkomunikasi pada mahasiswa*. *EDUSAINTEK: Jurnal Pendidikan, Sains dan Teknologi*, 10(1) <https://doi.org/10.47668/edusaintek.v10i1.653>
- Malikha, U. (2025). *Fenomena perubahan etika berbahasa remaja dalam komentar TikTok: Analisis pragmatik kritis*. *KLAUSA (Kajian Linguistik, Pembelajaran Bahasa, dan Sastra)*, 9(2). <https://doi.org/10.33479/klaus.v9i2.1334>
- Mutiarani, U. P., Karimah, I. N., & Syarafa, Y. P. (2024). *Etika komunikasi dalam penggunaan media sosial di kalangan mahasiswa*. *Jurnal Harmoni Nusa Bangsa*, 1(2). <https://doi.org/10.47256/jhnb.v1i2.301>
- Pandjaitan, R. H., & Theresia. (2023). *Ethics of social media communication on TikTok accounts loaded with sarcasm: Gen Z opinion*. *Jurnal Komunikasi dan Bisnis*, 11(1), 39–53. <https://doi.org/10.46806/jkb.v11i1.984>
- Pratiwi, D., & Idrus, N. I. (2025). *Posting ulang sebagai jurnal digital: Merekam fase emosional dan identitas Gen Z di TikTok*. *Emik: Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial*, 8(2). <https://doi.org/10.46918/emik.v8i2.2786>



- Putra, A. E., Doho, Y. D. B., Savitri, G. A., & Fianto, L. (2023). *Prinsip dan etika komunikasi dalam penggunaan media baru*. *Jurnal Nomosleca*, 9(2). <https://doi.org/10.26905/nomosleca.v9i2.9815>
- Ramadhanti, T. M. S., Kaban, A. G., Permata, D., Putri, S. M., Ramadhadi, M. R., & Harahap, N. (2024). *Etika komunikasi dalam bermedia sosial bagi Gen Z*. *Kultura: Jurnal Ilmu Hukum, Sosial, dan Humaniora*, 2(8), 252–259. <https://jurnal.kolibri.org/index.php/kultura/article/view/2219>
- Rezky, A., Saswadi, Y., Aslinda, E., Milda, S., & Andriani, W. S. (2024). *Etika berkomunikasi pada kalangan pemuda Gen-Z dalam era media digital*. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(4). <https://doi.org/10.23969/jp.v9i4.23218>
- Rusyda, S., Maharani, D., Novarina, F., Fadlyla, R., & Kusumatuti, E. (2024). *Pengaruh dakwah digital terhadap etika komunikasi netizen dalam dunia maya: Media TikTok*. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(1). <https://doi.org/10.23969/jp.v9i1.12893>
- Salsabilla, N. A., Nabilla, T. F., Zuhri, S., & Putri, S. N. (2023). *Persepsi Gen Z terkait etika pada unggahan akun TikTok @ekidarehanf*. *JSIKOM*, 2(3), 60– 66. <https://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/jsikom/article/view/1747>
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.